

The Relationship Between Self-Confidence and Students' Career Decisions

Dido Suganda¹, Mori Dianto², Yasrial Chandra³

Univeristas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: didosuganda778@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon in the field where there are still students who do not show initiative in seeking additional information about careers and students who lack confidence in their own abilities. The objectives of this research are 1) to provide an overview of the self-confidence of students at SMKN 2 Padang, 2) to provide an overview of the career decisions of students at SMKN 2 Padang, and 3) to examine the relationship between students' self-confidence and their career decisions at SMKN 2 Padang. The research method uses a quantitative approach. The type of research used is correlational with a population of 161 eleventh-grade students, and a sample of 84 students through simple random sampling. The instrument used in this study was a questionnaire with indicators of self-confidence and career decisions. The results of this study show: 1) The self-confidence of 11th-grade students at SMKN 2 Padang is categorized as stable and fairly stable. 2) The career decisions of 11th-grade students at SMKN 2 Padang are categorized as good. 3) There is a fairly strong relationship between self-confidence and career decisions of 11th-grade students at SMKN 2 Padang. Therefore, it is recommended that the Guidance and Counseling Teacher provide services and materials to enhance Self Confidence and career decisions.

Keywords: Pengaruh Kepercayaan Diri, Peserta Didik, Pengambilan Keputusan Karir



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Menurut Conger (Wardhana, 2022:961) ada enam aspek dalam pengambilan keputusan karir yaitu pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses pembuatan keputusan dan masalah interpersonal. Aspek-aspek inilah yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat sangat membantu peserta didik dalam merencanakan masa depan mereka. Karena pada dasarnya banyak peserta didik yang mengalami masa-masa sulit dalam merencanakan dan menentukan karir. Sehingga tidak sedikit dari peserta didik yang menentukan rencana karir secara terburu-buru tanpa memperhatikan aspek tentang potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan juga terdapat peserta didik dalam perencanaan karir hanya ikut-ikutan temannya saja dan mengikuti kemauan orang tua. Oleh karena itu, peserta didik harus bisa mengambil keputusan yang matang untuk merencanakan masa depan sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Proses keputusan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil dapat mendukung pengembangan diri dan menjadi mencapai karir yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses memilih dan mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan sesuai dengan bakat dan minat serta keinginan seseorang.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Menurut Ghufron dan Risnawati (Syaipul, 2018:159). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Sehingga kepercayaan diri ini menjadi hal penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Percaya diri (*self confidence*) adalah bagian terpenting yang harus dimiliki setiap individu di dalam hidupnya, terutama dimiliki oleh pelajar. Pada setiap kegiatan belajar, seorang pelajar yang memiliki rasa percaya diri maka ia akan mampu untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Bahkan mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam setiap usaha yang diupayakan. Individu yang memiliki rasa percaya diri merasa yakin akan kemampuan dirinya, sehingga bisa menyelesaikan masalahnya karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan dan kemampuannya. Individu tersebut bertanggung jawab akan keputusannya yang telah diambil serta menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari keterampilan. Dengan kepercayaan diri, seorang peserta didik tidak hanya mampu menghadapi kesulitan tetapi juga lebih berpotensi mengembangkan diri dan mencapai kesuksesan dalam setiap usaha yang dilakukannya (Alkhofiyah, 2021:31).

Tingkat kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Pemahaman tentang aspek-aspek ini sangat penting agar individu, khususnya peserta didik dapat membangun kepercayaan diri (Solihat, 2016:239).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentu menunjukkan karakteristik tertentu. Seseorang yang memiliki karakteristik seperti percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya kendali diri yang baik, memiliki internal locus of control, mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi di luar dirinya dan memiliki harapan-harapan yang realistis. Karakteristik ini sangat penting untuk membantu peserta didik menjalani kehidupan secara mandiri dan optimis (Solihat, 2016:235).

Menurut Alkhofiyah, (2021:31) masih adanya individu yang tidak memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya maupun kemampuan yang dimiliki termasuk dalam pengambilan keputusan karir. Banyak individu yang cenderung memiliki rasa putus asa dan tidak memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan ini. Rasa percaya diri yang masih sangat rendah dimiliki oleh banyaknya individu, seperti merasa tidak mampu bergaul dengan teman sebaya maupun dengan lintas usia, takut untuk mengungkapkan pendapat, takut berargumentasi dalam setiap pertemuan diskusi maupun tidak berani mengekspresikan setiap kemauan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang serta pandangan positif terhadap dirinya sendiri, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta merasa memiliki kendali atas hidupnya. Oleh sebab itu, kepercayaan diri menjadi langkah awal yang signifikan dalam mempersiapkan karir yang baik. bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan karir, sebagaimana dijelaskan dalam oleh Lauster bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup. Individu yang memiliki sikap yakin dan optimis terhadap kemampuan dirinya dapat merencanakan karir ke depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada September 2024 di SMKN 2 Padang terdapat masalah-masalah pada peserta didik yaitu peserta didik tidak menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tambahan mengenai karir, peserta didik, peserta didik selalu mengikuti pendapat teman karena takut mengungkapkan pendapat sendiri, peserta didik terlihat tidak tertarik saat guru membahas mengenai perkuliahan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik 14-16 Januari 2025 terdapat masalah-masalah pada peserta didik seperti peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk hiburan dari pada mencari informasi untuk perkuliahan atau dunia kerja, peserta didik cenderung pesimis terhadap pilihan yang diambil dan peserta didik memiliki perasaan takut akan kegagalan. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK dan wali kelas pada 21 Januari 2025 terdapat masalah-masalah pada peserta didik seperti peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang tentang jurusan yang dimasukinya dan perguruan tinggi maupun dunia pekerjaan, peserta didik kesulitan memilih melanjutkan jurusan di sekolah dan kesulitan dalam memilih jurusan kuliah nantinya, peserta didik belum berani mengambil keputusan sendiri terutama dalam menentukan jurusan, peserta didik memiliki keinginan yang rendah untuk masuk perguruan tinggi, peserta didik tidak diizinkan oleh orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan ke luar kota.

Metode

Adapun waktu penelitian yang telah dilaksanakan bulan Agustus 2025. Tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMKN 2 Padang, alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti menemukan di sekolah tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Menurut Sutja, dkk (2017:63) penelitian korelasi atau sering disebut dengan istilah penelitian asosiatif adalah penelitian mencari kesimpulan mengolah data dari hubungan tali-temali atau saling ketergantungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk mencegah terjadinya perbedaan pendapat dalam memaknai variabel-variabel dalam penelitian, maka yang dimaksud dengan *Self Confidence* dan Keputusan Karir

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Peserta Didik
1	XI TKJ 26	6	20	26
2	XI MPLB	20	8	28
3	XI RPL	19	6	25
4	XI UPW	15	12	27
5	XI AKL	25	5	30
6	XI B.Ritel	18	10	28
Jumlah				161 Peserta Didik

Sumber: Guru BK SMKN 2 Padang 2025

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI TKJ	26
2	XI AKL	30
3	XI MPLB	28

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan yang di berikan kepada responden untuk di jawab. Kuesioner ini di susun berdasarkan skala *likert*. Teknik analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk meguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

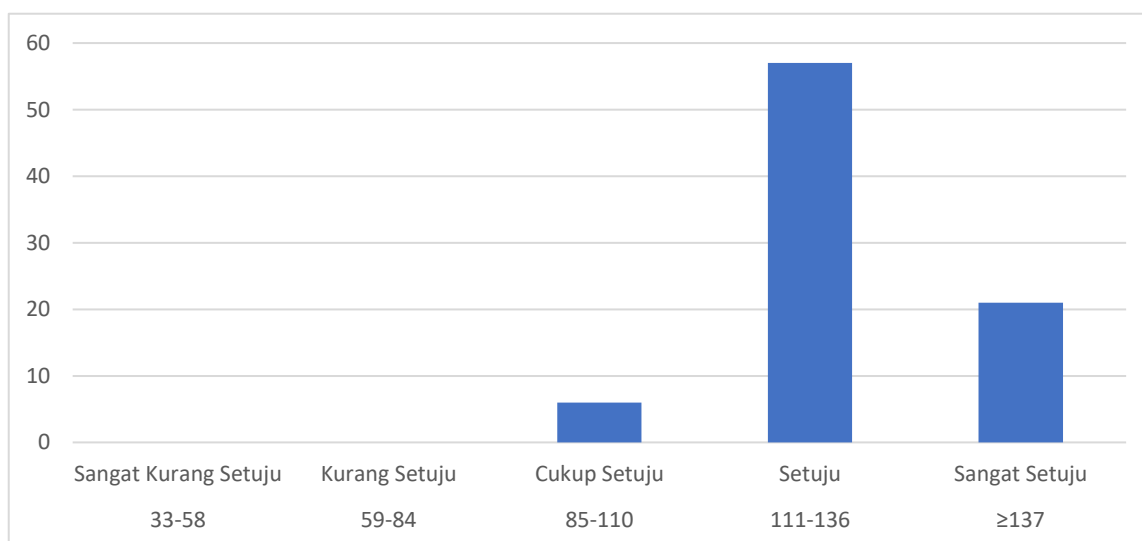
Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini di deskripsikan data tentang hubungan *Self Confidence* dengan keputusan karir di SMKN 2 Padang sebagai berikut:

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data penelitian ini dideskripsikan data tentang *self confidence* peserta didik. Menggunakan item yang valid sebanyak 33 item dengan 5 sub variabel. setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi *self confidence* peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Self Confidence*

Interval	Klasifikasi	F	%
≥137	Sangat Setuju	21	25.00
111-136	Setuju	57	67.86
85-110	Cukup Setuju	6	7.14
59-84	Tidak Setuju	0	0
33-58	Sangat Kurang Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik terdapat 21 orang peserta didik (25%) berada pada kategori sangat Setuju, 57 orang peserta didik (68%) berada pada ketegori setuju, 6 orang peserta didik (7%) berada pada kategori cukup setuju, , dan tidak ada peserta didik yang berada dikategori tidak setuju dan sangat kurang setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



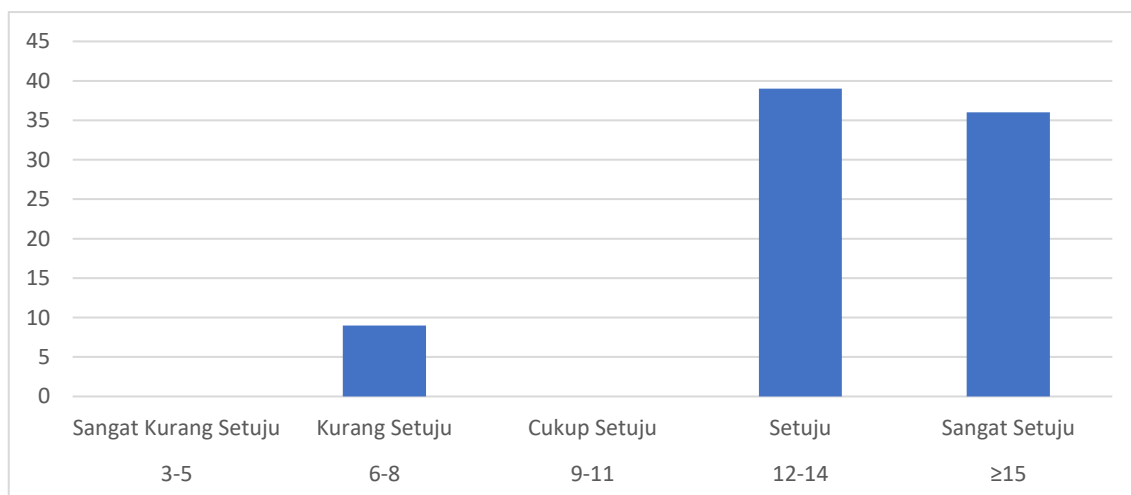
Gambar 1. Grafik Self Confidence

Jadi, *self confidence* peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori setuju dengan persentase 68%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki *self confidence* yang stabil. Gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMKN 2 Padang dilihat dari indikator keyakinan akan kemampuan diri dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Self Confidence dilihat dari indikator keyakinan akan kemampuan diri

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 15	Sangat Setuju	36	42.86
12-14	Setuju	39	46.43
9-11	Cukup Setuju	8	9.52
6-8	Tidak Setuju	1	1.19
3-5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel menunjukkan bahwa kematangan emosi peserta didik dilihat dari indikator menerima baik keadaan diri terdapat 36 orang peserta didik (43%) berada pada kategori sangat setuju, 39 orang peserta didik (46%) berada pada kategori setuju, 8 orang peserta didik (10%) berada pada kategori cukup setuju, dan 1 orang peserta didik (1%) yang berada dikategori tidak setuju dan sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Self Confidence Dilihat di Indikator Keyakinan akan kemampuan diri

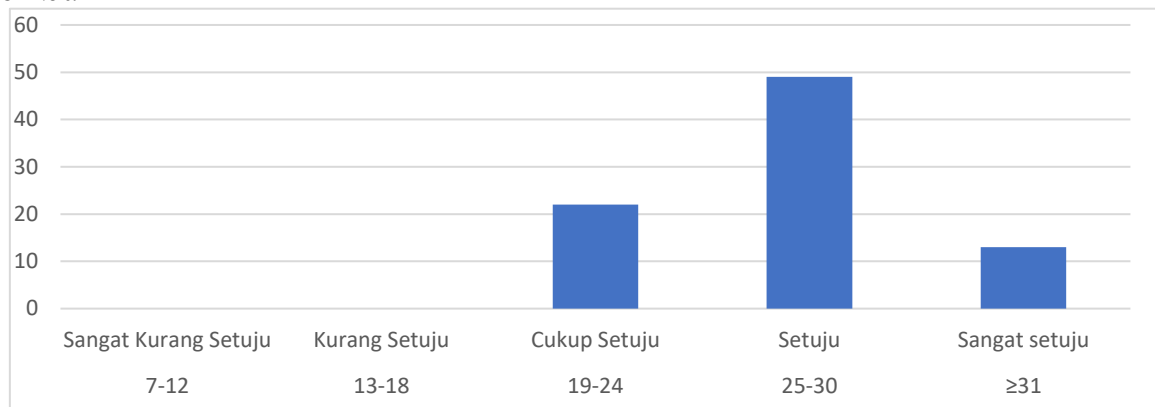
Gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMKN 2 Padang dilihat dari indikator Optimis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Self Confidence* dilihat dari indikator Optimis

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 31	Sangat Setuju	13	15.47
25-30	Setuju	49	58.33
19-24	Cukup Setuju	22	26.19

13-18	Tidak Setuju	0	0
7-12	Sangat Kurang Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel 12, menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik dilihat dari indikator optimis terdapat 13 orang peserta didik (15%) berada pada kategori sangat setuju, 49 orang peserta didik (58%) berada pada kategori setuju, 22 orang peserta didik (26%) berada pada kategori cukup setuju, tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



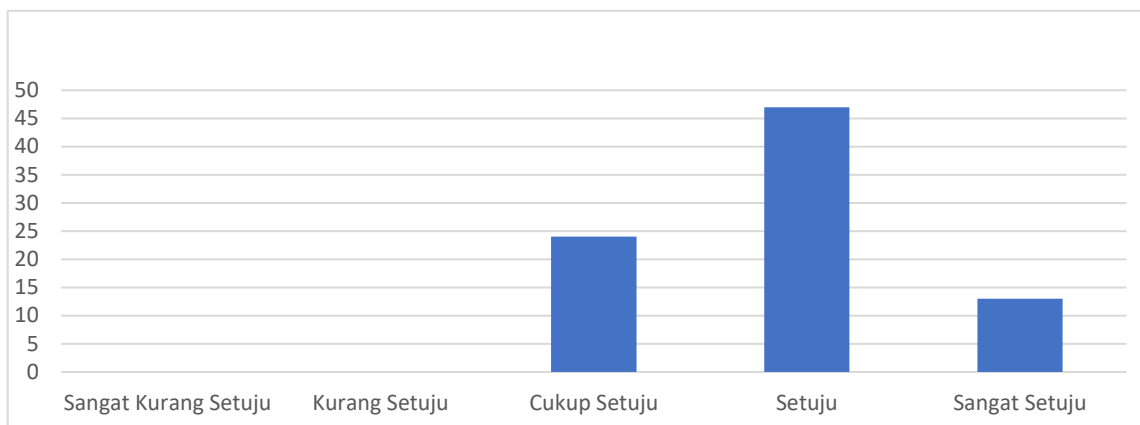
Gambar 3. Self Confidence dilihat dari indikator Optimis

Gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMKN 2 Padang dilihat dari indikator Objektif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Self Confidence* dilihat dari indikator Objektif

Interval	Klasifikasi	F	%
≥31	Sangat Setuju	13	15.47
25-30	Setuju	47	55.95
19-24	Cukup Setuju	24	28.57
13-18	Tidak Setuju	0	0
7-12	Sangat Kurang Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel 13, menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik dilihat dari indikator objektif terdapat 13 orang peserta didik (15%) berada pada kategori sangat setuju, 47 orang peserta didik (56%) berada pada kategori setuju, 24 orang peserta didik (29%) berada pada kategori cukup setuju, tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Self Confidence dilihat dari indikator Objektif

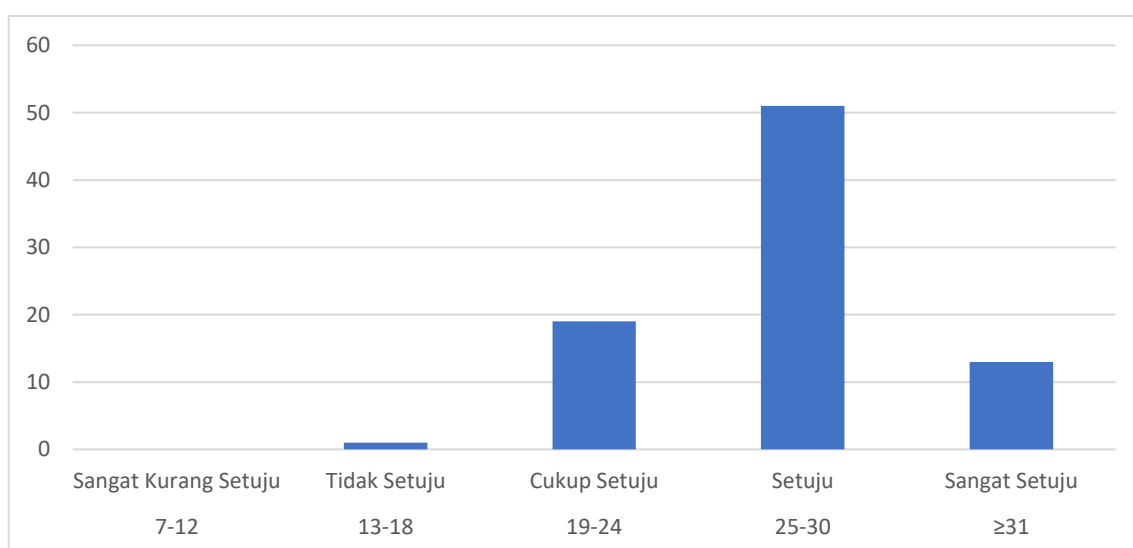
Gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMKN 2 Padang dilihat dari indikator bertanggung jawab dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Self Confidence dilihat dari indikator Bertanggung Jawab

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 31	Sangat Setuju	13	15.47
25-30	Setuju	51	60.71
19-24	Cukup Setuju	19	22.61
13-18	Tidak Setuju	1	1.19
7-12	Sangat Kurang Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel, menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik dilihat dari indikator bertanggung jawab terdapat 13 orang peserta didik (15%) berada pada kategori sangat setuju, 51 orang peserta didik (60%) berada pada kategori setuju, 19 orang peserta didik (23%) berada pada kategori cukup setuju, 1 orang peserta didik (2%) berada pada kategori tidak setuju dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



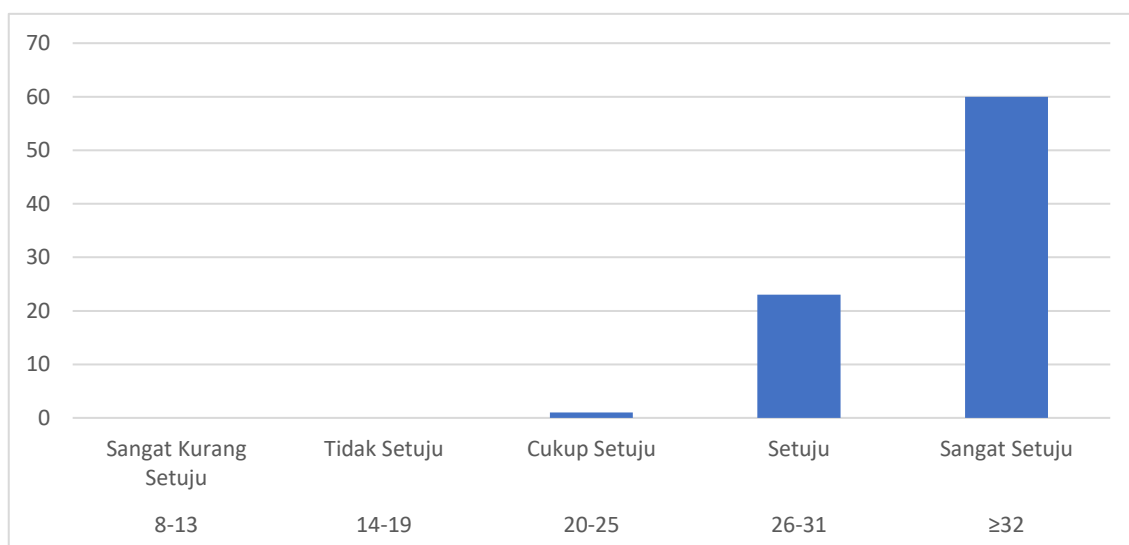
Gambar 5. Self Confidence dilihat dari indikator Objektif

Gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMKN 2 Padang dilihat dari indikator rasional dan realitis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor *Self Confidence* dilihat dari indikator Rasional dan Realitis

Interval	Klasifikasi	F	%
≥32	Sangat Setuju	60	71.52
26-31	Setuju	23	27.38
20-25	Cukup Setuju	1	1.19
14-19	Tidak Setuju	0	0
8-13	Sangat Kurang Setuju	0	0
Σ		84	100

Pada tabel, menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik dilihat dari indikator rasional dan realitis terdapat 60 orang peserta didik (72%) berada pada kategori sangat setuju, 23 orang peserta didik (27%) berada pada kategori setuju, 1 orang peserta didik (1%) berada pada kategori cukup setuju, peserta didik tidak setuju dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat tidak setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Self Confidence dilihat dari indikator Rasional dan Realitis

Uji Prasyarat analisis adalah uji data penelitian untuk menetapkan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat melihat apakah residual pada model regresi yang akan digunakan terdistribusi dengan normal. Dalam hal ini statistik non parametrik digunakan sebagai uji yang dilakukan terhadap data yang berdistribusi normal. Dimana apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi suatu penyimpangan dan hasil analisis yang tidak valid. Dalam penelitian ini pengujiannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 9.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.00432282
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.069
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 23 diatas, untuk melakukan uji kenormalan data digunakan alat kenormalan distribusi data yang digunakan adalah uji Kolmogorov – Smirnov dengan keterangan sama dengan uji non parametrik dengan nilai signifikan untuk variabel. Pada gambar dapat dilihat bahwa data hasil dari Hail Uji Normalitas X terhadap Y menggunakan Kolmogorov Test mendapatkan hasil uji normalitas yang diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak, mempunyai varian yang sama atau tidak.

Tabel 10.
Uji Homogenitas

ANOVA					
Self Confidence					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21172,681	36	588,130	1,732	0,395
Within Groups	15962,212	47	339,622		
Total	37134,893	83			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas didapat nilai signifikan (sig) sebesar 0,395 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara self confidence dengan keputusan karir peserta didik.

Uji Linearitas digunakan untuk dapat melihat apakah spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak. Dimana uji ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah dua variabel yang akan dilakukan uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai Sig. Deviation from linearity > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. Deviation from linearity < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji linearitas:

Tabel 11.

Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Karir * Self Confidence	Between Groups	(Combined)	5815,643	47	123,737	1,010	0,493
		Linearity	176,915	1	176,915	1,443	0,237
		Deviation from Linearity	5638,728	46	122,581	1,000	0,505
	Within Groups		4412,167	36	122,560		
	Total		10227,810	83			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* yaitu 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,505 > 0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *self confidence* dengan keputusan karir. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS Versi 26.0* yang hasilnya dapat dilihat hubungan *Self Confidence* dengan Keputusan Karir pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12.

Hasil Uji Korelasi *Self Confidence* dengan Keputusan Karir

Correlations		Self Confidence	Keputusan Karir
Self Confidence	Pearson Correlation	1	0,132
	Sig. (2-tailed)		0,233
	N	84	84
Keputusan Karir	Pearson Correlation	0,332	1
	Sig. (2-tailed)	0,233	
	N	84	84

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 26.0 dan menggunakan teknik pearson maka pada Tabel di atas diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,332

dan df 84 0.212 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya barulah dilihat dengan ketentuan nilai r berarti $0.332 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima.

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dalam tabel berikut.

Tabel 13.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Self Confidence</i>	25 %	68%	7%	0%	0%
Keyakinan akan kemampuan diri	43%	46%	8%	1%	0%
Optimis	15%	56%	26%	0%	0%
Objektif	15%	45%	29%	9%	0%
Bertanggung Jawab	15%	61%	23%	1%	0%
Rasional dan Realitis	72%	27%	1%	0%	0%
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Kurang Tinggi	Sangat Kurang Tinggi
Variabel/ indikator	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Keputusan Karir	7%	74%	19%	0%	0%
Pengetahuan Mengenai Karir	52%	42%	5%	1%	0%
Pemahaman diri	45%	46%	6%	3%	0%
Kecocokan Pemilihan Karir	7%	59%	30%	4%	0%
Minat	6%	81%	12%	1%	0%
Proses Pembuatan keputusan	12%	61%	26%	1%	0%
Penilaian diri	8%	60%	31%	1%	0%
Hubungan komunikasi <i>self confidence</i> dengan keputusan karir peserta didik SMKN 2 Padang terdapat hubungan yang signifikan dikarenakan di dapatkan hasil 0.322 dengan korelasi cukup.					

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik terdapat 21 orang peserta didik (25%) berada pada kategori sangat setuju yang memiliki , 57 orang peserta didik (68%) berada pada kategori setuju yang memiliki *self confidence* stabil, 6 orang peserta didik (7%) berada pada kategori cukup setuju yang memiliki kematangan emosi cukup stabil, dan tidak ada peserta didik yang berada di kategori sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori setuju dan cukup setuju dengan persentase (68%). Tingginya *self confidence* ini mencerminkan bahwa peserta didik cenderung memiliki persepsi diri yang positif, merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah, percaya pada potensi yang dimiliki, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif dari lingkungan sekitarnya

Menurut Ghufron dan Risnawati (Syaipul, 2018:162), beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Untuk mempelajari pengembangan kepercayaan diri, kita harus melihat berbagai komponen penting yang membantu mempercepat pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri. Faktor-faktor inilah yang mendorong tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Santrock (Widyana & Sarwono, 2023:2) tingginya tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tampilan fisik, konsep diri, serta hubungan dengan orang tua, dan keterkaitannya dengan rekan-rekan sebaya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki keterampilan sosial yang baik, optimis, dan tidak mudah goyah dalam situasi tekanan.

Tidak diragukan lagi bahwa ada banyak penyebab dan faktor yang mempengaruhi tingginya kepercayaan diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Sitepu (Salim, dkk 2025:45) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan)”.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tingginya kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi beberapa faktor. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian (Prasetyawan, dkk 2023) yaitu “Pengaruh Self Confidence terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 2 Tebo” yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang tetapi terdapat proses tertentu di dalam diri seseorang yang menghasilkannya. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mendapatkan manfaat dalam kehidupan, rasa kepercayaan diri harus terus digali dan dikembangkan.

Penelitian lain yaitu penelitian oleh (Usman, dkk, 2021:13) yaitu “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memandang dirinya secara positif, sehingga sikap dan perilakunya tampak positif di depan orang lain. Sikapsikap ini akan ditanggapi secara positif oleh orang lain, yang menghasilkan hubungan yang lebih menyenangkan, nyaman, dan ramah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang positif akan kekuatan dan kelemahan dirinya serta keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Tingkat *self confidence* peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori tinggi yaitu 68%. hal ini berarti sebagian peserta didik sudah memilih *self confidence* yang tinggi. Namun, hal ini masih belum mencapai kategori sangat tinggi yang sebagaimana diharapkan oleh peneliti. *Self Confidence* yang sangat tinggi membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan terutama dalam merencanakan karir mereka. Meskipun hasil penelitian ini dikatakan positif tetapi perlu upaya untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dan adanya lingkungan yang selalu mendukung kepercayaan diri peserta didik untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pengambilan keputusan karir peserta didik berada pada kategori cukup setuju yaitu sebesar 74%. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih setengah dari peserta didik memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang berada pada tingkat menengah, yaitu belum sepenuhnya kuat. Kategori cukup setuju ini mencerminkan bahwa para peserta didik pada umumnya sudah mulai mampu mempertimbangkan pilihan karir, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam membuat keputusan yang matang dan terarah, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi keputusan karir peserta didik. Seperti yang dilihat pada hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik yang berada pada kategori setuju. Peserta didik mungkin masih mengalami keraguan, kebingungan, atau tidak mengetahui tentang potensi diri mereka. hal ini dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan karir peserta didik belum sepenuhnya matang.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memberikan gambaran yang jelas tentang keputusan karir peserta didik. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian (Ahmad & Mustakim, 2022) yaitu “Hubungan Kestabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram” yang

menjelaskan bahwa Keputusan karir dibuat oleh berbagai tindakan yang membentuk jalan karir seseorang. Beberapa contoh tindakan ini termasuk bersekolah, mengikuti program pelatihan, melamar pekerjaan, meningkatkan pekerjaan, perubahan jabatan, atau memulai pekerjaan baru. Hasil dari pemahaman diri dan pemahaman tentang karir seseorang, serta perilaku yang digunakan untuk mengambil keputusan karir.

Penelitian lain yaitu “Faktor Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory” oleh (Fadilla & Abdullah, 2019) yang menyatakan faktor-faktor dalam pengambilan keputusan karir terbagi menjadi: 1) Faktor Internal, yang mencakup regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat, pemahaman karir, self-determination, faktor genetik, keterampilan pendekatan tugas, dan motivasi untuk berprestasi. 2) Faktor Eksternal, yang meliputi kualitas kehidupan sekolah, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karir, keluarga, lingkungan kampus, ketersediaan fasilitas, biaya pendidikan, bantuan biaya, status akreditasi, dan kurikulum.

Tingkat pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori cukup baik yaitu dengan jumlah 74%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dapat dikatakan sudah optimal. Dalam hal ini peserta didik masih perlunya bimbingan dan arahan serta penguatan untuk mencapai tingkat pengambilan keputusan karir yang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan tingkat keputusan karir peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori sangat setuju agar mereka bisa mengambil keputusan yang lebih terarah sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik ini perlu adanya bimbingan mengenai karir, pemberian informasi karir dengan melibatkan orang tua dan guru.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik dalam memilih dan merencanakan karir, semakin besar pula kemampuannya untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan jalur karir yang dipilih. Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri sejak dini menjadi langkah strategis dalam mendukung kesiapan dan keberhasilan karir peserta didik di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan *Self Confidence* dengan Keputusan Karir Peserta didik SMKN 2 Padang dapat diambil *Self Confidence* peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang berada pada kategori baik. Pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA PGRI 2 Padang berada pada kategori baik. Terdapat hubungan *self confidence* dengan keputusan karir peserta didik di SMKN 2 Padang dengan nilai korelasi sebesar 0.332

Daftar Rujukan

- Astuti, S. P., & Rahayuningsih, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAM 09 Sedayulawas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3021–3
- Azmi, I. U., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan yang Tidak Mengalami Verbal Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Christian, Y. A., & Kustanti, E. R. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith. *Jurnal Empati*, 11(6), 394–401.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108.
- Fatihah, A., Arifin, C. S., Fitri, D., Br, S., & Aisyah, N. (2025). SLR : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.

- Fauziyah, A., Sakinah, A. Z., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). Instrumen Tes dan Non Tes pada Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(6), 784–808.
- Ghaffar, J., Hidayah, N., AniHasibuan, F., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 531–543.
- Hadi, E. O., Latifah, L., & Santoso, D. B. (2019). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(2000), 424–427.
- Hamama, S., & Kusumaningratri, R. (2021). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *Selasar KPI: Referens Media Komunikasi Dan Dakwah*, Vol.1 No.1(1), 106–115.
- Ahmad, H., & Mustakim. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling(JRBK)*, 7, 1642–1845. \
- Alkhofiyah, M. S. (2021). Solusi terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). *Al Ghazali*, 4(1), 31.]
- Asma, E. R. N., Widayanti, C. G., & Sawitri, D. R. (2024). Career Decision Making Self-Efficacy among Undergraduate Students in Collectivistic Contexts: A Scoping Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 13(2), 358.
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808. \
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa : Sebuah Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86– Kajian Literatur. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 5676–5690.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar 97.

Acknowledgment

Terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberi dukungan.